



## Penggunaan Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) di Kelas VIII A SMP Negeri 17 Kerinci

Andini Ade Nengsih<sup>1</sup>, Alrizka Hairi Dilfa<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: [andiniand04@gmail.com](mailto:andiniand04@gmail.com)

**Abstract.** *This research sought to ascertain and characterize how the use of digital learning resources improved the dance learning outcomes of Class VIII SMPN 17 Kerinci pupils. Class action research (PTK), a subset of qualitative research, is the kind of study that this is. The researcher is the primary instrument in this study, with the help of supporting instruments in the form of written assessments (cognitive). Twenty-five pupils from class VIII A at SMP Negeri 17 Kerinci served as the study's subjects. Two cycles of planning, execution, observation, and reflection were employed in this study. The findings demonstrated that using digital learning resources to teach dance may enhance student learning outcomes. Due to the fact that many pupils still do not take learning seriously, cycle I learning has not been successfully implemented; cycle II learning continues this education. Cycle II learning has been implemented with good execution. Nearly all of the tasks at each level are completed, and students are actively engaged in their education, increasing the quality of their learning results. The average student learning results from written tests during cycle I were 56%, whereas the average student learning outcomes during cycle II were 84%. Applying digital learning media to dance education has been shown to improve student learning results, according to data analysis and debate.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Digital Learning Media, Dance.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan sumber belajar digital dapat meningkatkan hasil belajar seni tari siswa kelas VIII SMPN 17 Kerinci. Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dan dikenal sebagai penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini, dengan bantuan instrumen pendukung berupa penilaian tertulis (kognitif). Dua puluh lima siswa dari kelas VIII A SMP Negeri 17 Kerinci menjadi subjek penelitian. Dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode persentase, data dianalisis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar digital untuk mengajar seni tari dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena masih banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan serius, maka pembelajaran siklus I belum berhasil dilaksanakan; pembelajaran siklus II melanjutkan pembelajaran ini. Pembelajaran siklus II telah dilaksanakan dengan pelaksanaan yang baik. Hampir semua tugas pada setiap level dapat diselesaikan, dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar mereka. Rata-rata hasil belajar siswa dari tes tertulis pada siklus I sebesar 56%, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 84%. Menerapkan media pembelajaran digital pada pendidikan seni tari telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, berdasarkan analisis data dan perdebatan.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Media Pembelajaran Digital, Seni Tari.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan berasal dari kata 'didik', yang artinya adalah proses pemeliharaan dan pembentukan latihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Hasan (2008), pendidikan diartikan sebagai transformasi sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha untuk mengembangkan manusia dewasa melalui pengajaran dan latihan. Sugihartono et al. (2007), mengemukakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan

terencana untuk mengubah perilaku manusia secara individu maupun kolektif, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan modern. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sebagaimana ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam konteks ini, peran guru menjadi krusial, tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, bukan hanya menerima pengetahuan dari guru (Esi et al., 2016).

Di tingkat SMP, seperti kelas VIII, proses pembelajaran mengandalkan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penguasa kelas, tetapi juga sebagai penggerak siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Esi et al. (2016). Salah satu aspek kunci dalam pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Pane & Darwis Dasopang, 2017; Sardiman, 2011).

Media pembelajaran, terutama yang berbasis digital, saat ini menjadi tren dalam dunia pendidikan. Media digital seperti e-book, web, e- modul, multimedia interaktif, dan lainnya tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga memungkinkan pembelajaran diluar kelas dengan lebih fleksibel (Mariyah et al., 2021). Penggunaan media ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar tetapi juga memperluas ruang belajar dari sekedar kelas fisik ke berbagai platform digital (Mardatillah et al., 2023).

Penelitian pra yang dilakukan di SMP Negeri 17 Kerinci menunjukkan bahwa ada tantangan dalam pembelajaran seni budaya, khususnya dalam hal minat dan interaksi siswa terhadap materi tari. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang cenderung monoton, terutama karena keterbatasan penggunaan media dan kurangnya interaksi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Susanti et al., 2024).

Oleh karena itu, penting untuk mengimplementasikan media pembelajaran digital sebagai solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran seni budaya seperti tari. Dengan memanfaatkan teknologi digital, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih menarik dan interaktif, membangkitkan minat siswa serta meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran (Abdul Sakti, 2023).

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran digital di SMP Negeri 17 Kerinci, dengan fokus pada penggunaannya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran seni budaya, khususnya tari, di kelas VIII. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman dan penerapan media pembelajaran digital sebagai strategi yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **A. Belajar dan Pembelajaran**

Suardi (2018) menegaskan bahwa pembelajaran adalah proses di mana siswa berinteraksi dengan guru dan materi pelajaran dalam lingkungan kelas. Menurut Rusman (2017: 2), pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain, antara lain tujuan pembelajaran, sumber belajar, prosedur, dan penilaian.

### **B. Media Pembelajaran Digital**

Sanjaya (2008: 204) berpendapat bahwa media pembelajaran meliputi seluruh metode dan sumber yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Peranan media pembelajaran menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad, 1997:15) adalah bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metodologi penelitiannya. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023- 2024 di SMPN 17 Kerinci, dengan subjek penelitian sebanyak 25 orang siswa kelas VIII A. Penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes pengetahuan, dan tes praktik sebagai alat bantu.

Tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dengan menggunakan pendekatan analisis data, data langsung diproses di tempat dan bukan melalui perhitungan statistik yang sebanding. Semua kegiatan

pembelajaran dicatat pada formulir penilaian untuk membantu penulis menggambarkan proses belajar siswa, dan menunjukkan hasil praktik siswa.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Siklus I

Hanya ada satu siklus dalam penelitian tindakan kelas ini, yang terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan perdana berlangsung pada tanggal 6 Mei 2024, dan membahas tentang penggunaan pola lantai dan komponen pendukung dalam tari kreasi gaya tradisional. Gerak tari yang sesuai dengan pola lantai dipraktekkan pada pertemuan kedua, yang berlangsung pada tanggal 13 Mei 2024. Setiap siklus diakhiri dengan posttest untuk mengukur keberhasilan.

**Tabel 1 Hasil Obervasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus 1**

Aktivitas siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Persentase
Tidak meributdi kelas	36%	52%	44%
Tidak keluar masuk kelas	96%	100%	98%
Bertanya	8%	16%	12%
Menjawab	40%	48%	44%
Kerjasama dalam kelompok	72%	84%	78%

Dari tabel diatas diketahui persentase aktivitas belajar pada siklus 1 cukup baik dengan aktivitas tidak meribu dikelas selama proses pembelajaran 44%, tidak keluar masuk kelas selama pembelajaran berlangsung 98%, aktif bertanya 12%, menjawab pertanyaan 44%, dan bekerjasama dalam kelompok 78%.



**Gambar 1. Hasil Belajar pada Siklus I Menggunakan Posttest**

Berdasarkan temuan peneliti dari siklus I, ditemukan beberapa hambatan: Rata-rata hasil belajar siswa adalah 56%, masih jauh dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75 dengan ketuntasan klasikal minimal 80%. Banyak siswa belum memahami materi, terutama pola lantai. Peneliti menyampaikan kembali materi dan menampilkan video tari

untuk membantu pemahaman, serta memberikan motivasi. Dalam penggunaan media digital, guru mengikuti rencana namun ada kekurangan dalam penyampaian dan pengkondisian kelas, menyebabkan beberapa siswa kurang perhatian. Pada siklus II, diharapkan hasil belajar meningkat dengan memperbaiki kekurangan siklus I dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

## B. Siklus II

Pada siklus I, pembelajaran seni tari belum optimal karena siswa belum menguasai materi dan hasil tes belum maksimal. Untuk meningkatkan hasil belajar, siklus II akan mempertahankan media pembelajaran digital dan menambahkan refleksi serta tindakan berdasarkan siklus I agar siswa lebih memahami materi.



**Gambar 2. Grafik Aktivitas Siswa Siklus II**

Berdasarkan gambar di atas, selama pembelajaran, dari 25 siswa tidak ada yang ribut di kelas dengan persentase 52%, dan tidak ada yang keluar masuk kelas dengan persentase 100%. Aktivitas bertanya dilakukan oleh 17 siswa dengan persentase 68%, 22 siswa menjawab pertanyaan guru dengan persentase 88%, dan 25 siswa bekerja sama dalam kelompok dengan persentase 100%. Observasi menggunakan model media pembelajaran digital pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus I; siswa tidak keluar masuk kelas, tidak ribut, lebih aktif bertanya dan menjawab, serta bekerja sama dengan baik dalam kelompok



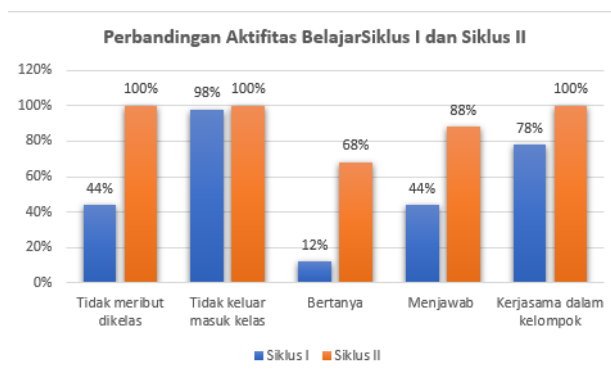
**Gambar 3 Hasil Belajar pada Siklus II Menggunakan Posttest**

Tabel berikut ini membandingkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa pada siklus I dan II:

**Tabel 2 Perbandingan Aktivitas Siklus I dan II**

<b>o.</b>	<b>Aktivitas siswa</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
.	Tidak meribut dikelas	44%	100%
.	Tidak keluar masuk kelas	98%	100%
.	Bertanya	12%	68%
.	Menjawab	44%	88%
.	Kerjasama dalam kelompok	78%	100%

Berikut grafik perbandingan aktifitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II.



**Gambar 4. Grafik Perbandingan Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan data yang terkumpul, terdapat peningkatan jumlah murid yang mendapatkan hasil posttest, dengan 14 orang mendapatkan nilai penuh dan 11 orang mendapatkan nilai sebagian. Terdapat empat siswa yang tidak tuntas dan dua puluh satu siswa yang tuntas untuk siklus II. Gambar 15 menunjukkan peningkatan hasil belajar di setiap siklus.



**Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Setiap Siklus**

Menurut data yang dikumpulkan dari pengamatan peneliti yang dilakukan sepanjang siklus II, proporsi rata-rata hasil belajar siswa adalah 84%. Dengan meningkatkan hasil belajar siswa dalam konten pola lantai dan bagian pendukung gerakan tari kreasi gaya tradisional, kekurangan pada siklus I telah diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar digital di kelas Tari telah berhasil meningkatkan standar belajar siswa. Proses pembelajaran dihentikan pada siklus ini ketika nilai ketuntasan tercapai.

### **C. Pembahasan**

Hasil belajar siswa meningkat ketika materi pembelajaran digital digunakan untuk mengajar tari di kelas VIII SMP N 17 Kerinci, dengan rata-rata 56% pada siklus I dan 84% pada siklus II.

Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan ketika kelas VIII SMP N 17 Kerinci menggunakan sumber belajar digital untuk mengajar seni tari. Statistik yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 56% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II menunjukkan hal ini. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital di dalam kelas dapat meningkatkan pemahaman dan kemahiran siswa dalam menari.

Salah satu alasan utama peningkatan ini adalah bahwa media digital dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Sebagai contoh, video tari yang ditampilkan secara digital dapat memberikan visualisasi gerakan tari yang lebih jelas dan rinci dibandingkan dengan hanya menggunakan penjelasan verbal atau teks. Selain itu, siswa dapat belajar dengan lebih leluasa dan dengan kecepatan mereka sendiri berkat media digital, yang memberikan mereka akses ke materi pelajaran kapan pun dan di mana pun mereka berada. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang aktif dan interaktif (Piaget, 1950).

Motivasi siswa untuk belajar juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan sumber daya pembelajaran digital. Menurut sebuah penelitian oleh Huang et al. (2020), minat dan motivasi siswa dapat meningkat ketika teknologi digunakan di dalam kelas karena mereka sering melihatnya sebagai sesuatu yang lebih relevan dan menarik. Menggunakan film tari dalam konteks pengajaran tari dapat membantu meningkatkan motivasi dan tingkat ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Menurut Huang

et al. (2020), siswa yang menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi lebih mungkin untuk terlibat dalam pembelajaran aktif dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Peningkatan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP N 17 Kerinci juga dapat dikaitkan dengan kemampuan media digital untuk menyediakan umpan balik yang lebih cepat dan akurat. Dalam pembelajaran Seni Tari, umpan balik yang tepat waktu dan spesifik sangat penting untuk membantu siswa memperbaiki teknik dan gerakan mereka. Dengan menggunakan video animasi dan PPT, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih efektif kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya dengan lebih cepat. Sebuah penelitian oleh Hattie & Timperley (2007), menunjukkan bahwa umpan balik yang berkualitas dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Namun, meskipun penggunaan media pembelajaran digital memiliki banyak manfaat, penting untuk diingat bahwa teknologi hanyalah alat bantu dalam proses pembelajaran. Keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana teknologi tersebut digunakan oleh guru dan siswa. Guru perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam menggunakan media digital untuk pembelajaran, serta mampu merancang aktivitas pembelajaran yang interaktif dan bermakna bagi siswa. Selain itu, infrastruktur teknologi yang memadai juga diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses media digital dengan mudah dan tanpa hambatan (Ertmer & Ottenbreit-Leftwich, 2010).

Dalam kesimpulannya, penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran Seni Tari di kelas VIII SMP N 17 Kerinci telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif, peningkatan motivasi belajar siswa, serta kemampuan media digital untuk menyediakan umpan balik yang lebih cepat dan akurat. Namun, untuk memaksimalkan manfaat dari teknologi digital, diperlukan keterampilan dan pengetahuan yang memadai dari guru serta infrastruktur teknologi yang memadai. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa (Ertmer & Ottenbreit-Leftwich, 2010; Hattie & Timperley, 2007; Huang et al., 2020).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan semangat dan kreativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa dengan indikator tertentu. Proses pembelajaran Seni Budaya dengan menggunakan media pembelajaran digital telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena banyak siswa yang kurang serius dalam belajar, sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah berjalan dengan baik, hampir semua tahap terlaksana dengan baik, siswa aktif dan giat dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran digital terlihat dari hasil tes tertulis siswa yang meningkat. Rata-rata nilai siswa pada tes tertulis adalah 56% pada siklus I dan 84% pada siklus II. Penggunaan materi pembelajaran digital dalam pendidikan seni tari telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menurut analisis data dan perdebatan.

Kesimpulannya, penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membuat kegiatan pembelajaran lebih aktif, yang terlihat dari perilaku siswa yang semakin baik dan meningkat, sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan; 1) Siswa diharapkan terus meningkatkan kemajuan belajar dan meraih prestasi di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik, 2) Guru diharapkan mampu mengajar dengan model pembelajaran yang inovatif dan membuat proses pembelajaran menarik agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar, 3) Pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar, dan tidak hanya fokus pada prestasi di bidang non-akademik saja, 4) Peneliti diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan, serta menguasai strategi pembelajaran sehingga mampu menyelesaikan masalah yang muncul selama proses pembelajaran, dan dapat berbagi pengalaman dengan orang lain.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdul Sakti. (2023). Meningkatkan pembelajaran melalui teknologi digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212–219. <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>
- Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Ertmer, P., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2010). Teacher technology change: How knowledge, beliefs, and culture intersect. *Journal of Research on Technology in Education*, 42, 255–284. <https://doi.org/10.1080/15391523.2010.10782551>
- Esi, Purwaningsih, E., & Okianna. (2016). Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(10), 1–14. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17132/14624>
- Hasan, A. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia (Edisi ke-3)*. Gramedia.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77, 81–112. <https://doi.org/10.3102/003465430298487>
- Huang, R., Tlili, A., Chang, T.-W., Zhang, X., Nascimbeni, F., & Burgos, D. (2020). Disrupted classes, undisrupted learning during COVID-19 outbreak in China: Application of open educational practices and resources. *Smart Learning Environments*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00125-8>
- Mardatillah, A., Putri, H., Nadia, N., Tanjung, N., & Ungu, E. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 98–105. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10082148>
- Mariyah, Y., Budiman, A., Rohayani, H., & Audina, W. (2021). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan media audio visual: Studi eksperimen dalam pembelajaran tari. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 959–967. <https://doi.org/https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.778>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Piaget, J. (1950). *The psychology of intelligence*. Routledge.
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. CV BUDI UTAMA.
- Sugihartono, F. K. N., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi pendidikan*. UNY Press.

Susanti, S., Aminah, F., Mumtazah Assa'idah, I., Wati Aulia, M., & Angelika, T. (2024). Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2 SE-Articles), 86–93. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/529>